

INTRODUKSI VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) INPARI 7 DAN 28 SEBAGAI ALTERNATIF PILIHAN VARIETAS DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Yong Farmanta¹⁾, Siti Rosmanah²⁾ dan Alfayanti²⁾

¹⁾Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

²⁾Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jl. Irian Km. 6,5 Kota Bengkulu. Indonesia

Email: bundaonita2012@gmail.com

ABSTRAK

Varietas Unggul Baru (VUB) merupakan salah satu komponen teknologi yang berperan dalam peningkatan produksi padi. Introduksi dan penyebaran VUB harus dilakukan untuk memberikan alternatif pada petani dalam budidaya padi. Tujuan pengkajian untuk melihat keragaan pertumbuhan dan hasil padi varietas Inpari 7 dan 28 di Kabupaten Rejang Lebong. Pengkajian yang dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan faktor tunggal yaitu varietas padi Inpari 7, 28 dan varietas lokal sebagai pembandingan yang masing-masing diulang sebanyak 7 kali. Data yang dikumpulkan yaitu data pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman dan jumlah anakan), dan komponen hasil (panjang malai, gabah isi/malai, gabah hampa/malai, berat 1000 butir dan produktivitas). Data dianalisis dengan analisis sidik ragam (ANOVA) dan diuji lanjut dengan DMRT untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan. Sedangkan untuk melihat pertumbuhan dan hasil secara deskriptif yaitu membandingkan hasil pengkajian dan deskripsi padi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Inpari 28 dan 7 dapat menjadi alternatif pilihan varietas yang dapat dibudidayakan oleh petani. Rata-rata produktivitas Inpari 7, Inpari 28 dan varietas lokal berturut-turut adalah 4,7 ton GKP/ha, 5,2 ton GKP/ha dan 5,00 ton GKP/ha.

Kata Kunci : Introduksi, Varietas Unggul Baru, Inpari 7, Inpari 28

ABSTRACT

New Varieties is one of the technology components that play for increasing rice production. Introduction and spread of it should be made to provide alternatives to farmers in rice cultivation. Objective assessment to look at the growth performance of Inpari 7 and Inpari 28 varieties in Rejang Lebong. Assessments were performed using a randomized block design to a single factor, namely rice varieties Inpari 7, 28 and local varieties for comparison were each repeated 7 times. The data collected is plant growth (plant height and number of tillers), and yield components (panicle length, filled grain / panicle, grain hollow / panicle, 1000 grain weight and productivity). Data were analyzed by analysis of variance (ANOVA) with Duncan Multiple further to determine differences between treatments. As for seeing the growth and results are descriptive, comparing the results of the assessment and description of the rice. The study showed that Inpari 28 and 7 can be an alternative choice of varieties that can be cultivated by farmers. The average productivity Inpari 7, Inpari 28 and local varieties are respectively 4.7 ton GKP / ha, 5.2 ton GKP / ha and 5.00 ton GKP / ha.

Keywords: Introductions, new varieties, Inpari 7, Inpari 28

PENDAHULUAN

Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) merupakan teknologi utama dalam penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi dan paling mudah diadopsi oleh petani (Suhendrata dkk, 2008). VUB merupakan salah satu komponen teknologi penting yang berperan dalam peningkatan produksi padi, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta menekan pengaruh buruk kondisi lingkungan tumbuh (Rahayu, 2012). Sebagai komponen produksi varietas memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan produksi padi yaitu sebesar 56,1% (Balitpa, 2007 *dalam* Rohaeni, 2012).

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan padi di Provinsi Bengkulu. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu mencatat pada tahun 2015 luas panen di kabupaten ini seluas 22.415 ha dengan produksi sebanyak 93.756 ton. Jumlah produksi ini merupakan jumlah produksi kedua terbesar di Provinsi Bengkulu setelah Kabupaten Bengkulu Utara.

Sebagian besar benih yang digunakan petani padi di Kabupaten ini masih menggunakan varietas lokal atau varietas yang telah lama diperkenalkan seperti Cigeulis, Ciherang, Mekongga. Hal ini disebabkan sebagian besar benih yang digunakan oleh petani berasal dari sektor informal yaitu dari gabah yang disisihkan dari hasil panen pada musim sebelumnya. Menurut Ishak dkk (2012) secara umum penanaman varietas unggul berlabel dalam skala luas oleh petani padi dimungkinkan oleh adanya bantuan benih dari pemerintah melalui berbagai program, seperti subsidi benih, Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), dan bantuan benih unggul pada lahan display dan demfarm SL-PTT.

Varietas Inpari 7 dan Inpari 28 merupakan salah satu VUB yang telah dilepas oleh Badan Litbang Pertanian pada tahun 2009. Varietas Inpari 7 memiliki ketahanan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV namun agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3 serta rentan terhadap tungro inokulum varian no. 073 dan 031. Potensi hasil varietas ini bisa mencapai 8,7 ton/ha GKG dengan umur tanaman 110-115 hari.

Hampir sama dengan Inpari 7, varietas Inpari 28 memiliki ketahanan terhadap hawar daun bakteri strain III. Namun varietas ini agak tahan terhadap strain IV dan VIII serta agak tahan terhadap blas ras 033 dan 073. Varietas ini cocok untuk ditanam di Kabupaten Rejang Lebong yang wilayahnya ada yang berada pada ketinggian 1.000 dpl karena varietas ini cocok ditanam pada sawah dataran rendah sampai ketinggian 1.100 meter dpl. Umur tanaman yang mencapai 120 hari setelah sebar dapat memberikan potensi hasil sebesar 8,9 ton/ha GKG.

Introduksi dan penyebaran VUB harus dilakukan untuk memberikan alternatif pada petani dalam budidaya padi. Ruskandar dkk (2007) melaporkan bahwa dengan melakukan pergiliran varietas mampu meningkatkan hasil produksi dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani. Tujuan pengkajian untuk melihat keragaan pertumbuhan dan hasil padi varietas Inpari 7 dan 28 di Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Pengkajian dilaksanakan di Desa Kota Pagu Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong pada bulan Oktober 2015-Januari 2016. Percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 varietas yaitu varietas padi Inpari 7, 28 dan varietas lokal sebagai pembanding yang masing-masing diulang sebanyak 7 kali.

Teknologi yang diterapkan dilakukan dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah antara lain: 1) benih bermutu dan berlabel yaitu Inpari 7

(label putih) dan Inpara 28 (label ungu), 2) sistem tanam jajar legowo 2:1, 3) penggunaan bibit muda yaitu kurang dari 21 Hari Setelah Semai (HSS), 4) jumlah bibit 1-3 per lubang tanam dan 5) pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dengan dosis sesuai dengan rekomendasi Kalender Tanam Terpadu untuk Kecamatan Curup Utara yaitu Urea 175 kg/ha dan NPK Phonska 225 kg/ha.

Data yang dikumpulkan yaitu data pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman dan jumlah anakan), dan komponen hasil (panjang malai, gabah isi/malai, gabah hampa/malai, berat 1000 butir dan produktivitas). Data dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA) dan diuji lanjut dengan DMRT untuk mengetahui perbedaan antar varietas. Sedangkan untuk melihat pertumbuhan dan hasil dilakukan secara deskriptif yaitu membandingkan hasil pengkajian dengan deskripsi padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Tanaman pada Fase Vegetatif dan Panen

Tinggi tanaman pada 30 HST menunjukkan adanya perbedaan antara Inpari 7 dan 28 dengan varietas lokal. Sedangkan pada saat panen tinggi tanaman tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata antara VUB dengan varietas lokal. Menurut Siregar (1981) dalam Hermawati (2012) tinggi tanaman dapat ditentukan oleh faktor lingkungan seperti kesuburan tanah, penyediaan air dan intensitas cahaya yang optimal. Namun pertumbuhan tinggi tanaman yang tinggi belum menjamin hasil tanaman yang diperoleh tinggi juga (Suprpto dan Drajat, 2005 dalam Fadry dkk, 2012)

Tabel 1. Pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah anakan pada fase vegetatif dan saat panen

Varietas	Tinggi tanaman (cm)		Jumlah anakan	
	30 HST	Panen	30 HST	Panen
Inpari 7	47,57b	94,57a	15,86b	13,86a
Inpari 28	47,00b	94,43a	15,71b	13,42a
Lokal	39,43a	97,29a	13,29a	15,57b

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada taraf Duncan 5%.

Jumlah anakan pada 30 HST dan saat panen sama-sama menunjukkan adanya perbedaan nyata antara VUB dengan varietas lokal. Jumlah anakan pada varietas lokal lebih tinggi dibandingkan dengan VUB. Jumlah anakan per rumpun sangat berkaitan erat dengan karakteristik dari masing-masing varietas, jumlah bibit yang ditanam serta unsur N dalam tanah (Siregar dan Marzuki, 2011).

Komponen Hasil

Data Komponen hasil yang dikumpulkan berupa panjang malai, gabah isi per malai, gabah hampa per malai, berat 1000 butir dan produktivitas (Tabel 2).

Terdapat perbedaan nyata antara VUB dan varietas pembanding yaitu komponen panjang malai, gabah isi, jumlah gabah/malai, serta bobot 1.000 butir. Tiga komponen yang lain yaitu jumlah gabah hampa per malai, persentase gabah hampa dan produktivitas tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata.

Panjang malai menunjukkan adanya perbedaan nyata antara VUB dengan lokal. Panjang malai varietas lokal lebih pendek jika dibandingkan dengan VUB. Panjang malai bersifat baka atau keturunan dari varietas dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tumbuh (Firison dkk, 2013)

Tabel 2. Panjang malai, gabah isi, gabah hampa dan jumlah gabah saat panen

Komponen hasil	Varietas		
	Inpari 7	Inpari 28	Lokal
Panjang malai (cm)	24,43b	23,43b	17,86a
Gabah isi per malai (butir)	96,86b	96,00b	77,29a
Gabah hampa per malai (butir)	39,00a	39,14a	36,86a
Jumlah gabah per malai (butir)	138,14b	109,29a	114,43a
Persen gabah hampa per malai	31,57a	29,57a	30,86a
Bobot 1.000 butir (gram)	29,29b	28,43b	18,86a
Produktivitas (ton/ha)	4,70a	5,20a	5,00a

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada taraf Duncan 5%.

Jumlah gabah isi per malai dan bobot 1.000 butir menunjukkan adanya perbedaan nyata antara VUB dengan lokal. Bobot 1.000 butir variets Inpari 7 lebih tinggi dibandingkan dengan 2 varietas lainnya. Menurut Guswara dan Samaullah (2009) dalam Karnitaty dkk (2014) bobot 1.000 butir memberikan sumbangan terhadap produksi padi dan menentukan hasil gabah.

Jumlah gabah hampa per malai dan produktifitas tidak menunjukkan adanya perbedaan yg nyata antara VUB dengan lokal. Produktifitas Inpari 7 dan 28 lebih kecil dibandingkan dengan deskripsi varietas. Menurut Sudaryono (1997) dalam Karnitaty dkk (2014) produktivitas tanaman ditentukan oleh interaksi antara varietas dengan faktor lingkungan. Setiap varietas tanaman mempunyai perbedaan kebutuhan akan iklim, tanah serta air selama pertumbuhannya dan akan mengakibatkan perbedaan dalam hasil per satuan luas.

KESIMPULAN

1. Inpari 28 dan 7 dapat menjadi alternatif pilihan varietas yang dapat dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Rata-rata produktifitas Inpari 7, Inpari 28 dan varietas lokal berturut-turut adalah 4,7 ton GKP/ha, 5,2 ton GKP/ha dan 5,00 ton GKP/ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadry,D., Afifudin,K dan Nicholas. 2012. Pengkajian Varietas Unggul Baru Padi yang Adaptif pada Lahan Sawah Bukaan Baru Meningkatkan Produksi >4 ton/ha GKP di Kabupaten Merauke Papua. *Prosiding Insentif Riset Sistem Inovasi Nasional*. p:29-36
- Firison,J., S. Rosmanah dan W. Wibawa. 2013. Adaptasi Varietas Unggul Baru Inpara pada Lahan Rawa Lebak Di Kabupaten Mukomuko. *pse.litbang.pertanian.go.id/pros2013-E20-Jhon*. [Diunduh tanggal 29 September 2016]
- Hermawati, T. 2012. Pertumbuhan dan Hasil Enam Varietas Padi Sawah Dataran Rendah pada Perbedaan Jarak Tanam. *Jurnal Bioplantae*. Vol. 1. Nomor 2. April-Juni 2012. p:108-116
- Ishak, A., D.Sugandi dan Miswarti. 2012. *Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Varietas Unggul Padi Di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*. Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi Pertanian Berkelanjutan Menuju Ketahanan dan Kedaulatan Pangan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember 17 Maret 2012

- Karnitaty,T., R. Warman dan A.Umar. 2014. Adaptasi Empat Varietas Unggul Baru Padi Sawah Irigasi di Lima Lokasi Pendampungan SL-PTT Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Balai Besar Penelitian Padi*. Jilid 1.p:471-479
- Rahayu,H.S.P. 2012. Preferensi Petani Kabupaten Donggala Terhadap Karakteristik Kualitas dan Hasil Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah. *Jurnal Widyariset*. Vol. 15. Nomor 2. Agustus 2012. p: 293-300
- Rohaeni,W.R., A.Sinaga dan M.I. Ishaq. 2012. Preferensi Responden Terhadap Keragaan Tanaman dan Kualitas Produk Beberapa Varietas Unggul Baru Padi. *Informatika Pertanian*. Vol.21. Nomor 2. Desember 2012. p:107-115
- Ruskandar, A., S.H. Mulya, Triny S.K., P. Wardana dan I. Las. 2007. Distribution of High Yielding Rice Varieties in Indonesia. Dalam: *Rice Industry, Culture and Environment Book 2*. Indonesian Center for Rice Research (ICRR). ICFORD, IAARD.
- Siregar,A dan I. Marzuki. 2011. Efisiensi Pemupukan Urea terhadap Seapan N dan Peningkatan Produksi Padi sawah (*Oryza sativa* L). *Jurnal Budidaya Pertanian*. Vol.7. Nomor 2. p:107-112
- Suhendrata T.E., kushartanti dan Widarto. 2008. Preformasi Varietas Unggul Baru dalam Mendukung Peningkatan Poduksi Beras di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Padi*. p: 683-688